

**MINAT REMAJA TERHADAP PENCAK SILAT TRADISIONAL
STARALAK DI KECAMATAN RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Sains di Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh

**WAWAN AZEDDAL
14394/ 2009**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MINAT REMAJA TERHADAP PENCAK SILAT TRADISIONAL
STARALAK DI KECAMATAN RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR

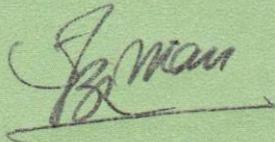
Nama : Wawan Azeddal
Nim/Bp : 14394/2009
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2014

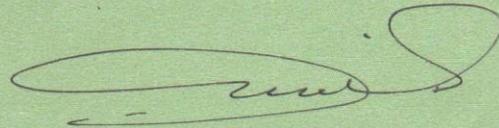
Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Bafirman HB, M. Kes AIFO
NIP. 19591104 198510 1 001



Drs. Hanif Badri
NIP. 19580502 198403 1 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi



Drs. Didin Tohidin, M. Kes AIFO
NIP. 19581018 198003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan
dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Minat Remaja Terhadap Pencak Silat Tradisional
Staralak Di Kecamatan Rambatan
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Wawan Azeddal

BP/NIM : 2009/14394

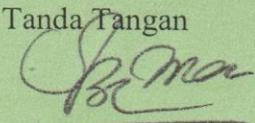
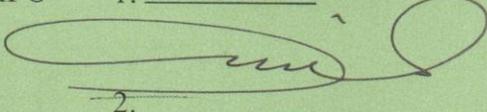
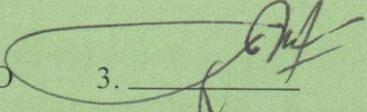
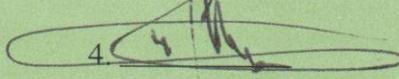
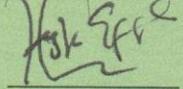
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H. Bafirman HB, M. Kes. AIFO	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Hanif Badri	2. 
3. Anggota	: Drs. Didin Tohidin, M. Kes. AIFO	3. 
4. Anggota	: Drs. Abu Bakar	4. 
5. Anggota	: Hastria Effendi, S. Farm. Apt	5. 

ABSTRAK

Wawan Azeddal 2009/ 14394: Minat Remaja Terhadap Pencak Silat Tradisional Staralak Di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurang berkembangnya pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan dari berbagai faktor, diantaranya disebabkan oleh kurangnya minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar sebanyak 2.820 orang. Teknik pengambilan sampel diambil secara *random sampling* sedangkan untuk menentukan responden menggunakan teknik *accidental sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 orang. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari 5 kenagarian dan dilaksanakan dalam bulan November 2013. Pengambilan data dengan observasi dan untuk mengukur minat dilakukan dengan angket yang menggunakan skala Guttman. Teknik analisis data adalah menggunakan statistik deskriptif dengan tabulasi persentase frekuensi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar diperoleh rata-rata menjawab ya yaitu 68,04%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu 31,96% dan minat remaja terhadap silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar berminat terhadap pencak silat tradisional staralak.

Kata kunci : Minat remaja, pencak silat tradisional staralak

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Minat Remaja Terhadap Pencak Silat Tradisional Staralak Di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Selama pelaksanaan dan melakukan penulisan skripsi penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan, baik moril dan materil dari segala pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Phil Yanuar Kiram, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Studi Ilmu Keolahragaan.
2. Bapak Drs. H. Arsil, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Didin Tohidin, M.Kes, AIFO, selaku Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi dan juga dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Bafirman HB, M.Kes, AIFO selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Hanif Badri selaku Pembimbing 2 yang telah banyak menyediakan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Abu Bakar dan Ibu Hastria Effendi, S.Farm. Apt selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dalam masa perkuliahan dan memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Camat dan Tua Silat Kecamatan Rambatan yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
8. Rekan-rekan penulis yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014
Penulis,

Wawan Azeddal

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Pencak Silat Aliran Staralak	9
2. Hakekat Minat	16
B. Kerangka Konseptual	19
C. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	29
1. Verifikasi Data	29
2. Deskripsi dan Analisis Data.....	29
B. Pembahasan	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Remaja Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	21
2. Jumlah Sampel Penelitian	22
3. Kisi-Kisi Kuesioner Minat Remaja Terhadap Silat Tradisional Staralak.	25
4. Indikator Pengetahuan Remaja Terhadap Silat Tradisional Staralak.....	29
5. Indikator Perhatian Remaja Terhadap Silat Tradisional Staralak.....	30
6. Indikator Kemauan Remaja Terhadap Silat Tradisional Staralak.....	32
7. Indikator Keinginan Remaja Terhadap Silat Tradisional Staralak	33
8. Indikator Kesenangan Remaja Terhadap Silat Tradisional Staralak	35
9. Indikator Tingkah Laku Remaja Terhadap Silat Tradisional Staralak	36
10. Rekapitulasi Variabel Minat Remaja	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	19
2. Histogram Variabel Minat.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Uji Coba Penelitian	51
2. Tabulasi Uji Coba Penelitian	55
3. Analisis Uji Reliabilitas dan Uji Validitas	56
4. Angket Penelitian	58
5. Tabulasi Penelitian	62
6. Dokumentasi	64
7. Surat Izin Penelitian	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini bangsa Indonesia melakukan pembangunan disemua aspek kehidupan sejalan dengan perkembangan olahraga, begitu juga terhadap perkembangan olahraga tradisional dalam hal ini pemerintah telah memberi kebijakan sebagaimana tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pembinaan aspek olahraga.

Melakukan penggalian, penelitian, pengkajian dan penyebarluasan olahraga asli atau tradisional sebagai upaya untuk melestarikan kekayaan budaya daerah disamping itu bermanfaat bagi peningkatan kasegaran jasmani bangsa serta mengembangkan materi-materi pendidikan dan kebudayaan. (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 205/U/1999)

Berdasarkan kutipan di atas maka olahraga tradisional yang telah menjadi kebudayaan bangsa Indonesia perlu dikembangkan dan dipelihara. Olahraga tradisional dapat menjadi tolak ukur bagi yang berkecimpung di bidang kebudayaan dan olahragawan khususnya. Berbagai macam kebudayaan daerah yang memperkaya kebudayaan nasional, seperti kesenian tradisional dan olahraga-olahraga tradisional berorientasi pada pembangunan kebudayaan tradisional maka dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2009: 394) menjelaskan bahwa, "Tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak dan selalu berpegang teguh pada norma-norma adat yang melekat pada masyarakat dan selalu menjadi pedoman dan dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat". Jadi dapat dikatakan bahwa pelestarian kebudayaan tradisional turut memperbaiki tatanan kehidupan bermasyarakat

dimana norma-norma adat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Seperti halnya masyarakat asing mereka selalu menyelenggarakan kebudayaan tradisional dalam acara kemasyarakatan.

Memperhatikan dan memahami keputusan menteri di atas, terlihat gambaran pemerintah mengharapkan semua budaya dan tradisi daerah ditumbuh kembangkan, sehingga kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia dapat menjadi daya tarik tersendiri. Disamping itu pelestarian budaya itu tentu sangat bermanfaat bagi generasi penerus bangsa dan dapat dipertahankan sampai kapanpun.

Pencak silat merupakan seni beladiri bangsa Indonesia yang mengandung unsur kebudayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang sampai sekarang. Selalu berkembang secara kualitas dan kuantitas. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perguruan pencak silat yang berkembang di Minangkabau dan diseluruh nusantara bahkan sudah berkembang ke berbagai pelosok dunia.

Pencak silat juga merupakan olahraga beladiri bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai pembelaan diri dari bahaya yang mengancam diri. Pencak silat di Minangkabau tidak hanya berguna untuk menjaga diri dari ancaman dan yang membahayakan, tetapi juga difungsikan sebagai seni pertunjukan seperti randai, tari piring, tari persembahan, sebagai olahraga prestasi, pengendalian diri dan juga sebagai ajang mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat tradisional Minangkabau saat ini telah berkembang dengan pesat. Rusli (2008: 1) menyatakan bahwa:

Kita patut bergembira dan berbangga hati melihat kenyataan sekarang ini bahwa silat sebagai hasil budaya bangsa telah berkembang dengan pesatnya. Silat tidak hanya dipelajari oleh generasi muda bangsa tetapi juga oleh pemuda-pemuda mancanegara. Kiranya tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa silat dewasa ini telah mendunia.

Sebagai hasil budaya bangsa pencak silat akan mengalami perubahan sesuai dengan perubahan ruang dan waktu. Ini adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dan harus kita terima. Semua lapisan dan semua kalangan masyarakat di daerah masing-masing harus berperan serta mempertahankan dan membina pencak silat tradisional ini agar tetap tumbuh dan berkembang.

Sesuai yang dikemukakan oleh Bakar (1992: 2) menyatakan bahwa, “Mengingat banyaknya dampak positif yang terkandung dalam pencak silat ini, maka setiap warga negara berkewajiban memelihara, mengembangkan dan membina pencak silat ini sebagai cabang olahraga beladiri yang fungsional, agar lebih membudidaya di tengah masyarakat”.

Di Minangkabau khususnya di perguruan silat Luhak Nan Tuo Kabupaten Tanah Datar yang masih berkembang sampai saat sekarang ini antar lain: perguruan silat kumango, perguruan silat tuo di Pariangan, perguruan silat sungai patai di Sungayang, perguruan silat staralak di Rambatan dan masih banyak lagi bermunculan perguruan silat dan beladiri.

Silat merupakan hal yang penting bagi masyarakat Rambatan yaitu sebagai beladiri yang dipelajari sebelum pergi merantau karena silat staralak

mempunyai manfaat yang banyak bagi yang mempelajarinya, disamping belajar silat juga belajar keagamaan seperti belajar mengaji. Pada masa lalu di Rambatan tidur di surau pada malam hari sudah menjadi tradisi bagi anak laki-laki, bahkan mereka merasa malu kalau sudah remaja masih tidur di rumah bersama orang tuanya. Di surau, sebelum tidur mereka ada yang belajar agama, ada yang belajar adat dan ada pula yang pergi ke sasaran-sasaran silat, ada yang ikut belajar dan ada pula yang hanya pergi sebagai penonton. Di Kecamatan Rambatan setiap kenagarian memiliki sasaran-sasaran silat staralak, yaitu sasaran silat staralak di Rambatan, sasaran silat staralak di Simawang, sasaran silat staralak di Padang Magek, sasaran silat staralak di III Koto dan sasaran silat staralak di Balimbing.

Maraknya sasaran-sasaran silat pada masa lampau dikarenakan silat pada waktu itu merupakan idola para remaja dan minat remaja terhadap silat staralak pada waktu itu sangatlah tinggi. Hal ini terlihat setiap diadakan acara yang sifatnya resmi silat selalu ditampilkan, bahkan pada acara-acara perhelatan misalnya untuk mengisi malam minggu bagi para remaja silat juga ditampilkan.

Pada masa sekarang dengan meningkatnya kemajuan dan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan remaja untuk mempelajari silat staralak di Kecamatan Rambatan. Remaja kurang berminat lagi untuk mempelajari silat staralak, murid yang dulu banyak semakin lama semakin berkurang dan sekarang kegiatan silat staralak di Kecamatan Rambatan dalam keadaan vakum dan tidak lagi melaksanakan kegiatan karena tidak adanya murid yang

akan diajar. Oleh karena itu peranan pemerintah sangat diperlukan sekali untuk mengaktifkan kembali silat staralak di tengah masyarakat, karena silat staralak merupakan bagian dari kebudayaan daerah yang harus dilestarikan.

Berdasarkan observasi penulis pada sasaran di Kecamatan Rambatan, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, program latihan silat staralak itu sendiri yang tidak sesuai lagi dengan selera masyarakat. Dilihat dari segi pelaksanaan latihan, silat staralak dilaksanakan pada malam hari sedangkan masyarakat lebih memilih melakukan aktifitas lain seperti menonton televisi sehingga malas untuk belajar silat. Hal ini juga dipengaruhi oleh kesibukan terhadap pekerjaan pada siang harinya sehingga menyebabkan mereka merasa letih dan mereka membutuhkan waktu untuk istirahat.

Begitu juga para remaja itu sendiri yang lebih cenderung untuk belajar beladiri asing, seperti taekwondo, karate, kempo dan wushu. Pada saat ini lebih diminati oleh remaja dibandingkan dengan silat staralak, terbukti dengan banyaknya remaja mengikuti olahraga beladiri asing itu dibandingkan dengan silat staralak yang jelas-jelas olahraga beladiri dari daerahnya sendiri.

Disamping itu faktor lain yang menyebabkan silat ini terabaikan, karena terjadinya pergeseran budaya di tengah masyarakat. Penghulu dan ninik mamak serta tokoh masyarakat sudah terlalu sibuk mengurus rumah tangga dan keluarganya, sehingga perhatian terhadap silat inipun mulai berkurang. Akibatnya generasi muda tidak mendapatkan motivasi dari pemuka masyarakat dan pemuka adat. Hal semacam ini juga terjadi dan dialami oleh masyarakat di Kecamatan Rambatan.

Bertitik tolak dari fenomena yang terjadi di atas, maka tak salah kiranya silat staralak ini bisa jadi salah satu legenda belaka. Karena yang bisa silat staralak sekarang hanya sebagian kecil dari orang tua-tua saja yang sebagian sudah berangsur-angsur meninggal. Dengan demikian berarti salah satu aset budaya daerah yang kita cintai ini juga tidak terpelihara lagi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehingga dapat gambaran yang jelas tentang bagaimana minat remaja terhadap silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Dengan hasil yang diperoleh dapat dijadikan untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Minat Remaja Terhadap Pencak Silat Tradisional Staralak Di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, diantaranya:

1. Minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar
2. Program latihan pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar
3. Pengaruh beladiri asing di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar
4. Motivasi masyarakat untuk mempelajari pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

5. Dukungan dan perhatian dari pemerintah dalam melestarikan kebudayaan di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

C. Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu, tenaga dan pemikiran yang penulis miliki, maka penulis membatasi penelitian ini pada ruang lingkup: “Minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pembatasan masalah maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimanakah minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tingkat minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Tanah Datar.

3. Sebagai bahan masukan Fakultas Ilmu Keolahragaan terhadap perkembangan pencak silat tradisional di Kabupaten Tanah Datar.
4. Sebagai bahan masukan bagi Tua Silat, Datuk-datuk yang ada di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pencak Silat Aliran Staralak

a. Pencak Silat Tradisional Minangkabau

Istilah pencak silat sebagai seni beladiri bangsa Indonesia, dikukuhkan pada seminar pencak silat pada tahun 1973 di Tugu Bogor. Pengertian pencak silat oleh PB IPSI dalam TIM mata kuliah Pencak Silat FIK UNP (2006: 8) mengemukakan bahwa:

Pencak silat adalah hasil budaya bangsa manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensinya (kemandiriannya) dan integritas terhadap lingkungan dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikemukakan peranan pencak silat adalah sebagai prasarana dan sarana untuk membentuk manusia yang seutuhnya yang pancasilais, sehat, kuat, terampil, tangkas, tenang, sabar, percaya diri sendiri dan dapat mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga tujuan dapat tercapai.

Pencak silat merupakan olahraga tradisional yang berkembang dari dahulu hingga sekarang yang telah tersebar keseluruh dunia. Sehubungan dengan hal itu, Suwirman (1999: 1) menjelaskan bahwa:

Pencak silat adalah olahraga tradisional yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Disamping itu pencak silat merupakan beladiri yang telah dibudayakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia dan telah tersebar ke pelosok tanah air, bahkan telah berkembang ke mancanegara.

Berdasarkan kutipan di atas, pencak silat tradisional telah dibudayakan oleh nenek moyang kita. Pencak silat berkembang bukan hanya di Indonesia saja, tapi dapat dilihat sekarang pencak silat telah sampai ke mancanegara.

Sedangkan pencak silat tradisional merupakan gambaran bentuk beladiri yang bertujuan untuk membela diri dari bala dan malapetaka yang dapat mengancam keselamatan yang bentuk atau pola langkahnya masih bersifat kedaerah-daerahan dan belum dipengaruhi oleh budaya asing. Sumatera Barat yang dikenal dengan nama silat seperti yang dijelaskan Noerdin (1979: 2) sebagai berikut:

Silat merupakan olahraga tradisional yang telah turun-temurun di daerah Sumatera Barat. Dalam pengangkatan raja-raja, penghulu-penghulu dan keramaian anak nagari lainnya. Maka silat ditampilkan dalam bentuk corak kesenian dimana diperlihatkan bunga-bunga silat yang dilahirkan dalam bentuk gerak seperti: randai, tari piring, tari babuai, tari rantak dan lain-lain.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa silat yang ditampilkan dalam randai, tari piring, tari rantak dan tari babuai merupakan bunga silat, sedangkan inti sari silat tidak dapat ditampilkan di depan umum. Kemudian PB IPSI dalam TIM mata kuliah Pencak Silat FIK UNP (2006: 12) menjelaskan bahwa “Silat adalah inti sari dari pencak, untuk membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukan di depan umum”.

Silat tradisional Minangkabau memiliki pengertian seni beladiri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau, yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Masyarakat Minangkabau adalah tipe masyarakat yang suka merantau sebagaimana Noerdin (1979: 3)

mengatakan “Karantau matang di hulu, berbuah berbunga belum. Marantau bujang dahulu, di rumah berguna belum”. Pepatah yang merupakan kiasan yang menyarankan para remaja (dalam pepatah disebut bujang) pergi merantau menuntut ilmu mencari pengalaman untuk bekal nantinya. Para remaja yang akan pergi merantau menuntut ilmu biasanya dibekali oleh para orang tua dan ninik mamak dengan ilmu silat disamping ilmu lainnya. Tujuannya adalah sebagai bekal bagi mereka untuk membela diri apabila perantauannya mengalami rintangan yang membahayakan dirinya.

Disamping sebagai bekal untuk merantau, silat penting untuk pertahanan nagari terhadap ancaman dari luar. Wilayah Minangkabau di bagian tengah sumatera sebagaimana daerah di kawasan nusantara lainnya adalah daerah yang subur dan produsen rempah-rempah penting sejak abad pertama masehi. Oleh sebab itu, tentu saja ancaman-ancaman keamanan bisa saja datang dari pihak pendatang ke kawasan nusantara ini.

Salah satu filosofi yang berpengaruh dari silat minangkabau seperti yang dikutip dalam Jamal (1985: 13) adalah: “*Tau garak jo garik, tau jo angin nan bakisa*”. Artinya tahu apa yang sedang dikatakan, tahu apa yang bahaya, tahu apa yang akan terluka, berfikir secara mendalam sebelum melakukan tindakan. Tidak hanya hemat dengan gerak, akan tetapi hemat juga dalam hal kata-kata dan tutur bahasa, merasa takut akan menyinggung perasaan orang lain dan peka terhadap sesuatu yang akan terjadi serta mengharuskan kewaspadaan dan kecepatan bertindak dengan

keputusan-keputusan yang matang, itulah ungkapan falsafah dari ajaran pencak silat Minangkabau.

Pencak silat sangat erat hubungannya dengan sejarah dan adat istiadat Minangkabau di Sumatera Barat yang berpedoman kepada “*Adat basandi syara’, syara’ basandi Kitabullah*”. Dimana masyarakat Minangkabau benar-benar memegang teguh dan menjunjung tinggi adat istiadat berdasarkan agama yakni agama Islam. Ajaran silat membentuk masyarakat untuk mematuhi ajaran adat dan agama tersebut, karena silat bagi orang Minang merupakan ajaran yang sejalan dengan adat dan agama.

b. Pencak Silat Tradisional Aliran Staralak

Pencak silat tradisional aliran staralak adalah salah satu aliran silat yang cukup dikenal di Minangkabau. Silat staralak merupakan sebuah aliran silat tradisional yang berkembang di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan wawancara dengan Tua Silat yang bernama Muadzir, diperoleh informasi tentang sejarah sampainya silat staralak di Kecamatan Rambatan. Silat staralak dikembangkan oleh H. Muhammad Yasin setelah ia mempelajarinya dari Labuatan Kecamatan Pariangan di kaki gunung Merapi.

H. Muhammad Yasin juga telah memiliki murid lainnya sehingga perkembangan silat staralak semakin luas, diantaranya Garak Ali muridnya Katik Sati. Sedangkan Datuak Talanai mempunyai murid yang bernama Datuak Simarajo. Sedangkan Muadzir adalah murid dari Katik

Sati. Muadzir kemudian melanjutkan mengajarkan silat staralak di Kecamatan Rambatan.

Dalam belajar keterampilan pencak silat tradisional staralak ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang murid, persyaratan itu tergantung pada guru-guru silat itu sendiri. Yendrizal (1987: 49) mengemukakan “Jika seseorang ingin belajar silat, maka anak sasian bisa datang sendiri beberapa kali kerumah guru. Kedatangan anak sasian kerumah guru itu adalah untuk bertanya dan meminta petunjuk tentang cara-cara belajar silat”. Setelah berbasa basi, maka nanti si calon murid datang pada waktu yang ditentukan dengan membawa benda-benda tertentu.

Kemudian Yendrizal (1987: 48) mengemukakan bahwa “Sebelum belajar silat terlebih dahulu murid harus menyediakan beberapa persyaratan yang harus diserahkan kepada guru”. Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum belajar silat harus ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh murid yang akan diserahkan kepada gurunya.

Pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan memiliki persyaratan yang harus dipenuhi oleh murid yang akan belajar, diantaranya: ayam jantan seekor, kain putih sakabuang dan pisau sabilah. Setiap persyaratan yang harus dipenuhi oleh murid tersebut mempunyai makna tersendiri yaitu:

1) Ayam jantan seekor

Ayam jantan digunakan untuk mendarahi sasaran, maknanya adalah menyatukan murid dengan tempat dimana ia belajar silat.

2) Kain putih sakabuang

Adalah merupakan simbol dari kesucian hati seorang guru untuk memberikan ilmu yang dimiliki kepada muridnya. Begitu juga oleh seorang murid dengan memenuhi persyaratan ini merupakan kesucian hatinya untuk belajar ilmu silat staralak.

3) Pisau sabilah

Adalah agar ilmu yang diberikan oleh guru terhadap seorang murid setajam keterampilan atau ilmu yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tua Silat Muadzir diperoleh informasi sehubungan dengan sistem latihan. Latihan silat aliran staralak dilakukan di beberapa sasaran (tempat latihan) yang ada di Kecamatan Rambatan. Jadwal kegiatan latihan dilakukan pada malam hari setelah shalat isya sampai selesai.

Penerapan materi latihan yang diajarkan guru staralak pelaksanaannya bertahap mulai dari langkah dasar, langkah pembuka serangan atau bersilat, kemudian bermain berpasangan sudah masuk serang, bela/tangkisan, dan kunci. Dalam silat staralak tidak ada penentuan lama tahap-tahap latihan kepada muridnya melainkan tergantung dari penerimaan seorang murid terhadap materi yang diajarkan

kepadanya. Murid yang pandai adalah murid yang bersungguh-sungguh mau belajar silat dan mematuhi apa yang disarankan gurunya.

Pada pencak silat tradisional staralak gerak merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seseorang. Keterampilan yang dituntut dalam pencak silat ini adalah gerak pokok dari gerakannya, pola langkah dan teknik penampilan gerak yang khas. Seperti yang dikemukakan Noerdin (1979: 36), “Gerak dalam silat Minang terdiri dari empat macam: langkah, elakan/tangkisan, kuncian dan serangan”. Gerakan yang empat ini dikenal dalam ilmu silat sebagai gerakan dasar yang harus dipelajari oleh murid disetiap sasaran.

Bentuk gerakan dari silat staralak sangat praktis dan sederhana. Serangannya melumpuhkan dan menyerang titik kelemahan lawan. Silat staralak ini dikenal juga dengan silat keras. Silat staralak ini lebih mengandalkan pada kecepatan dan ketepatan untuk mengunci lawan dalam sekali serangan.

Pada silat staralak teknik tangkapan dan kuncian merupakan ciri khas dari silat ini dan keistimewaan silat ini kunciannya diakhir. Menurut guru silat staralak sulit bagi orang untuk bisa melepaskan diri dari kuncian. Kuncian pada silat ini membuat lawan benar-benar terkunci, apabila lawan memaksakan untuk melepaskan kunciannya, maka ada kemungkinan menyebabkan tangannya patah.

Dalam gerakan langkah, serangan, elakan, dan kuncian di dalam silat staralak mempunyai makna tersendiri. Tidak terlepas dari pendekatan

diri kepada Allah Swt agar tetap selamat dan terhindar dari segala ancaman yang bisa membahayakan diri sendiri.

2. Hakekat Minat

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 239), “Minat merupakan keinginan, perhatian, kesukaan, gairah atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek tidak dapat dihalangi oleh orang lain karena ia akan berusaha untuk mendapatkannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat seseorang terhadap objek atau kegiatan tertentu ditunjukkan oleh adanya tingkah laku yang mengarah atau cenderung terhadap objek atau kegiatan.

Johor (1991: 12) mengemukakan bahwa “Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lainnya yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan-pilihan tertentu”. Menurut Djaali (2009: 112) “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.

Selanjutnya, Crow and Crow dalam Rusdianto (2006: 9) menyatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Sementara itu Alnedral (1991: 156) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat,

menanggapi, menerima suatu objek dan aktifitas. Minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan dan tingkah lakunya terhadap suatu objek tertentu”. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa murid lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Minat merupakan sikap individu dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu atau dapat juga dikatakan bahwa minat ini menunjukkan suatu jenis pengalaman perasaan yang dihubungkan dengan objek atau tindakan. Dengan adanya dorongan untuk melibatkan diri terhadap suatu objek, kemudian objek tersebut dapat memberikan perasaan senang terhadap seseorang dan kemungkinan besar minat dapat mengarahkan perbuatan dengan baik.

Efendi (1984: 69) berpendapat bahwa “Minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditujukan untuk berinteraksi secara objektif dengan meningkatkan perhatian terhadap objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan”. Menurut Johor (1991: 16) menyatakan bahwa “Karakteristik minat juga akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilannya”. Sebelum minat tumbuh dan berkembang perlu adanya pengetahuan dan informasi tentang minat seseorang di dalam suatu aktifitas atau suatu objek yang akan dilakukan, karena pengetahuan dan informasi ini

sangat dibutuhkan untuk mengadakan penilaian terhadap kemampuan yang dipunyai apakah kemampuan tersebut cukup bagi dirinya atau tidak.

Seseorang mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan lingkungan dan sanggup berhubungan dengan menggunakan suatu cara dengan lingkungan tersebut, ternyata sesuatu itu dapat memberikan kesenangan pada dirinya, maka dia akan menaruh minat terhadap sesuatu itu. Efendi (1984: 122) mengatakan bahwa:

Mengikuti, mengerjakan sesuatu dengan minat akan lebih baik daripada tanpa minat. Minat timbul apabila kita tertarik kepada suatu objek karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan sesuatu yang akan diikuti atau dikerjakan dirasakan berguna bagi dirinya, begitu juga sebaliknya. Minat tanpa usaha sulit untuk berhasil.

Namun demikian, ketertarikan seseorang terhadap suatu objek berarti dia akan mempunyai kebutuhan untuk berhubungan aktif dengan objek yang disenangi. Seseorang yang berminat akan melakukan suatu aktifitas dengan senang tanpa ada paksaan untuk melakukan sesuatu hal yang disenanginya. Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa: “Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya”.

Jadi jelaslah bahwa minat ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam proses belajar pencak silat. Bagi remaja yang memiliki minat tinggi untuk mempelajari pencak silat tradisional staralak akan tertarik dan senang melakukan kegiatan olahraga tersebut. Maka

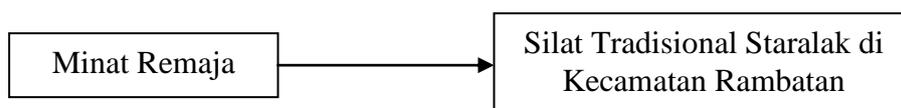
pencak silat tradisional staralak bisa berkembang karena remaja mempunyai peran penting di tempat dimana dia tinggal.

B. Kerangka Konseptual

Minat merupakan suatu energi penggerak dari dalam diri seseorang yang menyebabkannya menaruh perhatian serius terhadap sesuatu kegiatan tertentu tanpa ada unsur paksaan dari luar dirinya, sehingga ia sulit berpaling dari kegiatan yang ditekuninya. Keadaan minat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keadaan minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Keadaan minat remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat remaja yaitu, pengetahuan, perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan dan tingkah laku. Seorang remaja yang memiliki minat yang tinggi terhadap pencak silat tradisional staralak, tercermin dari perilaku-perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan minat tinggi ia akan memiliki pengetahuan, perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan terhadap olahraga yang diminatinya. maka seorang remaja yang memiliki minat yang tinggi akan berusaha seoptimal mungkin untuk mengikuti pencak silat tradisional staralak. Dalam hal ini peranan minat sangatlah penting dalam proses belajar dan perkembangan pencak silat tradisional staralak.

Berarti dengan adanya minat yang besar pada remaja maka pencak silat tradisional staralak bisa berkembang di Kecamatan Rambatan, sebaliknya kalau minat remaja rendah maka pencak silat tradisional staralak kurang

berkembang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat remaja sangat mempengaruhi berkembang atau tidaknya pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Agar mempermudah dalam pemahamannya dapat dilihat bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan yang dikemukakan di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berpedoman pada temuan hasil penelitian tentang minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah datar, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian juga akan dikemukakan beberapa saran yang barangkali berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

Minat adalah suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, menerima suatu objek dan aktifitas. Minat seseorang dapat dilihat dari pengetahuan, perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan dan tingkah lakunya terhadap suatu objek tertentu.

Minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak merupakan yang mendorong untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, menerima pencak silat tradisional staralak. Minat remaja merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan perkembangan pencak silat tradisional staralak.

Dari hasil penelitian gambaran minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa secara umum minat remaja terhadap pencak silat tradisional staralak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat ditujukan kepada:

1. Remaja di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar agar dapat lebih mencintai, melestarikan dan meningkatkan minat terhadap budaya sendiri seperti pencak silat tradisional staralak
2. IPSI cabang Tanah Datar diharapkan untuk mengadakan pembinaan dan kembali mengadakan acara-acara yang berkaitan dengan silat tradisional agar tujuan untuk melestarikan budaya tradisional tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (1991). "Pengaruh Metode Belajar dan Minat Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Bola Voli." Padang: FPOK IKIP Padang.
- Asril. (1995). "Hubungan antara Minat Mahasiswa dengan Permainan Sepak Takraw Tingkat pendalaman." *Skripsi*. UNP.
- Bakar, Abu. (1992). "Masalah Cidera dalam Pencak Silat Nasional pada Perguruan yang terdaftar di IPSI Cabang Kodya Padang." *Laporan Penelitian*. IKIP Padang.
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang Tahun 2011.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Djamal, Mid. (1985). *Filsafat dan Silsilah Aliran-Aliran Silat Minangkabau*. Padang Panjang: STSI Padang Panjang.
- Depdiknas. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Johor, Zainul. (1991). "Hubungan antara Minat dengan Keterampilan Motorik dalam Mata Kuliah Pencak Silat pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Tahun Ajaran 1990 di FPOK." *Laporan Penelitian*. IKIP Padang.
- Muhidin, Sambas Ali. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Muslim, Agus. (1992). "Minat Mahasiswa Menjadi Guru Olahraga setelah mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada FPOK IKIP Padang." *Tesis*. IKIP Padang.
- Noerdin, Yusri. (1979). "Suatu Tinjauan Tentang Perkembangan Silat Luncur di Muaralabuh." *Tesis*. IKIP Padang.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen LPTK.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdianto. (2006). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa FIK UNP terhadap Olahraga Atletik." *Skripsi*. UNP.

- Rusli. (2008). *Silat Kumango dalam Kemurnian dan Keutuhannya*. Padang: UNP Press.
- Satyobroto, Sudiby. (2001). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- _____. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Suwirman. (1999). *Pencak Silat Dasar*. Padang: FIK UNP.
- TIM Pencak Silat FIK UNP. (2006). *Pencak Silat*. Padang: FIK UNP.
- Umar, Husein. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 205 (1999). Tentang Pembinaan Aspek Olahraga.
- Usman, Efendi. (1984). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yendrizar. (1987). "Poncak Ompang di Kecamatan Perwakilan Talamau Andilan Kabupaten Pasaman." *Tesis*. IKIP Padang.